

BAB III

TINJAUAN KAWASAN

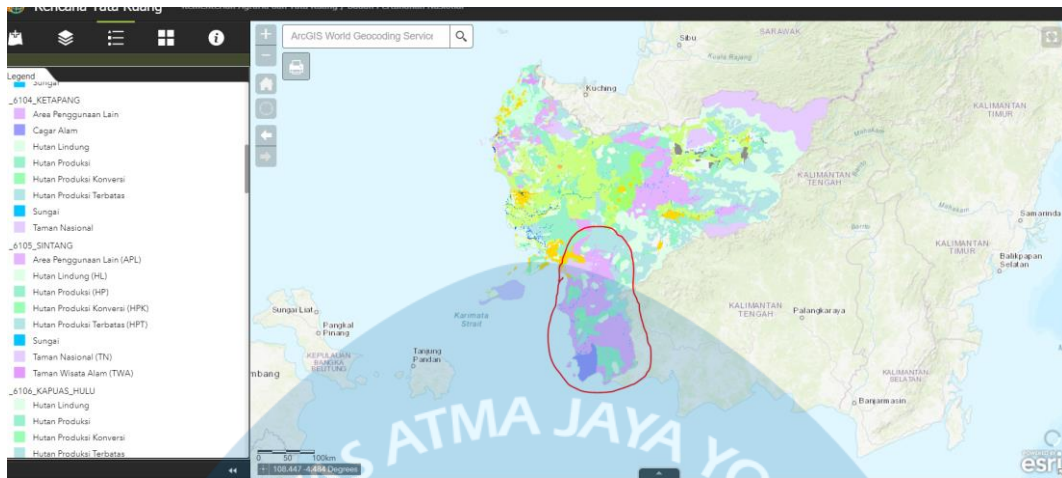
3.1 Tinjauan Lokasi Makro

3.1.1 Kondisi Administratif

Provinsi Kalimantan Barat yang berlokasi di bagian paling barat dari pulau Kalimantan terletak diantara garis lintang $2^{\circ}08$ LU dan $3^{\circ}05$ LS dan garis bujur 108° BT dan $114^{\circ}1$ BT. Ibu kota provinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak dilalui oleh garis equator / khatulistiwa (garis lintang 0°). Karena letaknya, provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah tropis yang memiliki suhu udara dan kelembaban yang tinggi dan merupakan salah satu paru-paru dunia dengan adanya keberadaan bentang alam hutan hujan tropis.

Provinsi Kalbar adalah satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki akses jalan darat secara resmi untuk masuk dan keluar dari negara asing, karena provinsi Kalbar berbatasan dengan negara Malaysia di sisi utara. Sedangkan di sisi timur berbatasan dengan provinsi Kalimantan Timur, Laut Jawa dan provinsi Kalimantan Tengah di sisi selatan dan Laut Natuna serta Selat Karimata di sisi barat. Wilayah Kalbar sebagian besar merupakan dataran rendah dengan luas sekitar 146.807 km^2 .

Provinsi Kalbar memiliki peraturan tentang tata ruang yang tertera dalam peta RTRW lingkup provinsi. Pada peta (Gambar 3. 1) terdapat area yang dibatasi oleh garis merah, area tersebut adalah kabupaten ketapang yang dijelaskan dalam tinjauan kawasan secara meso.



Gambar 3. 1 Peta RTRW Provinsi Kalimantan Barat

Sumber: <http://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>

3.1.2 Karakteristik Wilayah

Provinsi Kalbar sendiri memiliki bentang alam hutan hujan tropis, pegunungan, sungai dan danau. Sungai pada Kalbar sebagian besar dapat diarungi menggunakan kapal sebagai salah satu transportasi utama. Beberapa sungai juga terhubung dengan danau yang menjadi sumber kehidupan masyarakat di provinsi Kalbar. Selain sungai dan danau, terdapat pegunungan yang relatif rendah yang tersebar di beberapa titik di provinsi Kalbar. Pegunungan di provinsi Kalbar bukanlah pegunungan aktif karena provinsi Kalbar sendiri tidak termasuk dalam zona rawan gempa ataupun dalam zona *ring of fire*.

Provinsi Kalbar juga memiliki destinasi-destinasi wisata yang tersebar di beberapa tempat seperti pulau-pulau kecil sekitar Selat Karimata, pantai-pantai di barat Kalbar, danau, riam, pegunungan / perbukitan, keraton dan taman nasional (Gambar 3. 2).



Gambar 3. 2 Peta Destinasi Wisata di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

Sumber: <https://www.indonesia-tourism.com/west-kalimantan/map.html>

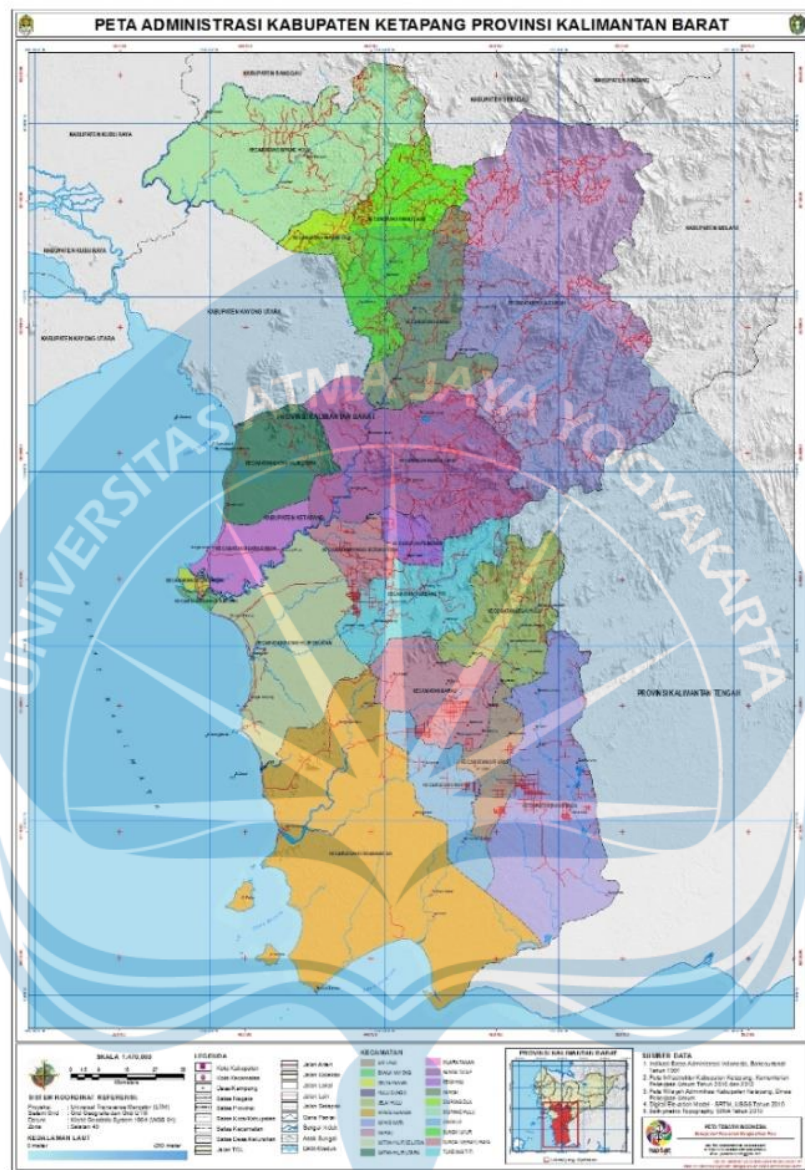
3.2 Tinjauan Lokasi Meso

Kabupaten Ketapang adalah kabupaten terluas di provinsi Kalbar dengan luas wilayah 31.588 km² berupa daratan dan 1.489 km² berupa perairan. Kabupaten Ketapang terdiri dari 20 kecamatan dan 13 kecamatan diantaranya berada di daerah hulu dan 7 kecamatan lainnya sebagian desa berbatasan dengan perairan lepas (Gambar 3. 3).



Gambar 3. 3 Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

Kabupaten Ketapang terletak berbatasan secara administratif dengan Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Sintang di sisi utara; Laut Jawa di sisi selatan; Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Kayong Utara dan Selat Karimata di sisi barat; dan Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Tengah di sisi timur (Gambar 3. 4).



Gambar 3. 4 Peta Administratif Kabupaten Ketapang

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/10/administrasi-kabupaten-ketapang/>

Berdasarkan arahan kebijakan dan strategi penataan ruang, Kabupaten Ketapang memiliki potensi wilayah untuk dikembangkan dan memerlukan dukungan pembangunan infrastruktur kecepta-karyaan antara lain:

- Kawasan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang diarahkan pengembangannya menggunakan sistem sanitary landfill di Kecamatan Muara Pawan, Hulu Sungai,

Kendawangan dan Manismata dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah yang akan dikembangkan dengan menggunakan sistem 4R yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle* dan *recovery* di seluruh wilayah Kabupaten Ketapang.

- b. Kawasan pertanian tanaman pangan, Kawasan Pertanian Holtikultura dan Kawasan Peternakan yang akan dikembangkan di wilayah yang potensial.
- c. Kawasan Perikanan meliputi kawasan perikanan tangkap dan pengolahan ikan yang akan dikembangkan di wilayah pesisir dan pedalaman.
- d. Kawasan Pariwisata Budaya dan Kawasan Pariwisata Alam yang akan dikembangkan di seluruh Kecamatan.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2015 terdapat 476.092 jiwa yang tersebar di 251 kelurahan maupun desa dalam 20 wilayah administratif Kecamatan. Jumlah penduduk tersebut dibagi dalam 38.207 Kepala Keluarga (KK), dengan luas wilayah seluas 31.588 km², maka rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Ketapang sebesar 18 jiwa/km². Angka tersebut menunjukkan bahwa perbandingan luas wilayah dan kepadatan penduduk yang sangat jauh sehingga masih banyak lahan kosong yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Ketapang Tahun 2015

No	KECAMATAN	JUMLAH			
		PENDUDUK	%	KK	%
1	Kendawangan	35.789	7,51	12.028	8,70
2	Manis Mata	27.905	5,86	6.723	4,87
3	Marau	13.517	2,84	3.830	2,77
4	Singkap	6.791	1,43	2.205	1,60
5	Air Upas	18.390	3,86	4.523	3,27
6	Jelai Hulu	16.804	3,53	5.190	3,76
7	Tumbang Titi	24.779	5,20	7.437	5,38
8	Pemahan	4.956	1,04	1.545	1,12
9	Sungai Melayu Rayak	12.980	2,73	3.478	2,52
10	Matan Hilir Selatan	33.581	7,05	11.277	8,16
11	Benua Kayong	39.665	8,33	10.456	7,57
12	Matan Hilir Utara	15.932	3,35	4.945	3,58
13	Delta Pawan	83.268	17,49	22.502	16,28
14	Muara Pawan	14.334	3,01	4.365	3,16
15	Nanga Tayap	29.995	6,30	8.970	6,49
16	Sandai	27.306	5,74	9.561	6,92

17	Hulu Sungai	12.371	2,60	3.226	2,33
18	Sungai Laur	18.812	3,95	5.823	4,21
19	Simpang Hulu	30.814	6,47	7.709	5,58
20	Simpang Dua	8.123	1,71	2.410	1,74
KABUPATEN		476.092	100	38.207	100

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2015.

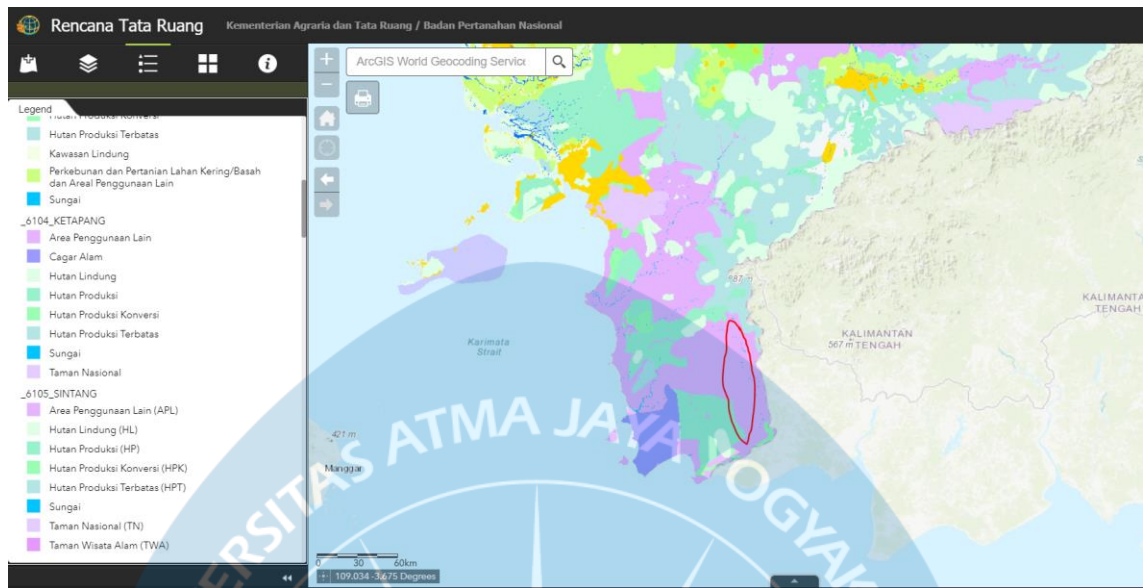
Jumlah penduduk miskin hingga 2014 berjumlah 54.200 KK (11,60%) dari total jumlah penduduk di kabupaten Ketapang. Angka kemiskinan bersifat fluktuatif tergantung pada ambang batas pendapatan perkapita penduduk perbulan yang berada di kisaran Rp. 330.763-. Jumlah penduduk miskin juga naik pada tahun 2015 berjumlah 55.390 KK (11,72%) dari total jumlah penduduk Kabupaten Ketapang. Begitu pula dengan ambang batas pendapatan perkapita yang naik menjadi Rp. 356.319-. Namun pada tahun 2016 jumlah angka kemiskinan menurun menjadi 53.070 KK (10,99%) meskipun ambang batas pendapatan perkapita terus mengalami kenaikan menjadi Rp. 366.250-.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Ketapang

Indikator Kemiskinan	Tahun		
	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	54.200	55.390	53.070
Persentase Penduduk Miskin (%)	11,60	11,72	10,99
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (%)	2,29	1,74	1,9
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P2) (%)	0,77	0,43	0,5
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	330.763	356.319	366.250

Sumber: <https://ketapangkab.bps.go.id/dynamictable/2017/08/08/37/indikator-kemiskinan-kabupaten-ketapang-2004-2016.html>

Berdasarkan peraturan tata ruang provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang di dominasi oleh wilayah dengan status 'penggunaan lain'. Hal tersebut dapat di lihat pada peta (*Gambar 3. 5*) dengan area yang di beri warna ungu, sedangkan area yang di batasi dengan lingkaran merah adalah tinjauan selanjutnya yaitu Kecamatan Manis Mata dan didalamnya terdapat Desa Asam Besar.



Gambar 3. 5 Peta RTRW Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat

Sumber: <http://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>

Kota Ketapang adalah ibukota dari Kabupaten Ketapang yang terletak di ujung barat pulau Kalimantan. Kota Ketapang dapat dijangkau melalui jalur darat, jalur udara dan jalur air. Kota Ketapang memiliki pelabuhan dan bandar udara yang dapat menghubungkan antar kota dan antar pulau. Meski begitu, jalur darat dari desa-desa yang berada di Kabupaten Ketapang tidak semua terakses dengan baik. Seperti contohnya akses kota Ketapang menuju Kecamatan Manis Mata yang berjarak 220 km memerlukan waktu tempuh sekitar 6-10 jam menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 karena faktor cuaca dan jalan yang masih berupa tanah, pasir dan bebatuan.

3.3 Peraturan Pemerintahan

Menurut keterangan yang tertera pada Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang No.2 Tahun 2019 tentang RPJMD 2018-2023 Provinsi Kalimantan Barat, hingga kini belum adanya koordinasi yang kuat dan pemahaman yang masih lemah mengenai UU No.26 Tahun 2007 mengenai Pengaturan dan Pembinaan Penataan Ruang. Adanya perbedaan penentuan kawasan hutan lindung dan kawasan budidaya pada Perda RTRW Provinsi Kalimantan Barat No.10 Tahun 2014 sehingga diperlukan peninjauan kembali terhadap RTRW. Berdasarkan PerDa Kabupaten Ketapang No.2 Tahun 2019, ketinggian maksimal

dari bangunan yaitu 2 lantai. Terdapat regulasi tentang infrastruktur desa berdasarkan *website masterplandesa.com* sebagai berikut.

KDB: 50% (permukiman dan industri rumah tangga), 60% (perdagangan dan jasa), 40% (pengembangan perumahan baru)

KLB: 1.5

RTH: $\pm 15\text{m}^2$ (per jiwa) dengan area tersebar.

GSB: 2m

3.4 Pemilihan Lokasi Site

Kecamatan Manis Mata adalah salah satu jalur utama yang menghubungkan Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Jalur utama tersebut terletak di Desa Asam Besar yang menjadi akses satu-satunya menuju Kalimantan Tengah di Kecamatan Manismata karena hanya terdapat satu jembatan penyebrangan yang melewati sungai Jelai. Jarak tempuh dari Kecamatan Manis mata menuju Desa Asam Besar adalah 10 km namun memerlukan waktu sekitar 40 menit hingga 1 jam menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 untuk sampai karena kondisi jalan yang tidak baik dan melewati perkebunan sawit perusahaan. Salah satu dusun yang dilalui oleh jalan provinsi adalah dusun Asam Besar. Dusun Asam Besar merupakan dusun yang menjadi pusat pemerintahan desa di Desa Asam Besar dan memiliki potensi alam danau, hutan alami, kebun, dan bukit bebatuan. Dusun Asam Besar juga memiliki akses utama menuju kecamatan Manis Mata berbatasan dengan Desa Asam Besar di sisi selatan. Desa Asam Besar juga dapat diakses melalui Kalimantan Tengah dari kota Pangkalan Bun dengan waktu tempuh 2 hingga 3 jam perjalanan

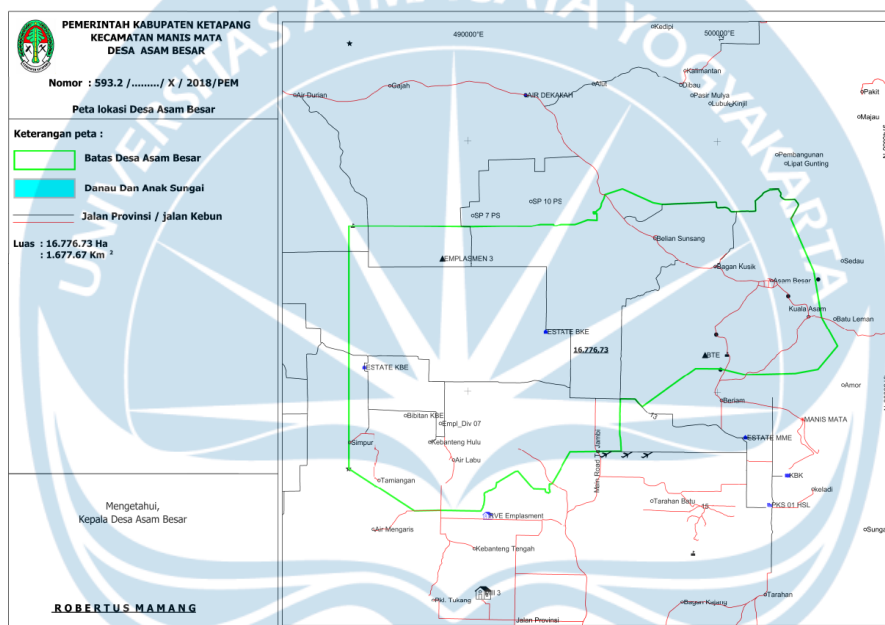
3.4.1 Batas Administratif

Desa Asam Besar adalah desa yang memiliki luas wilayah $166,77\text{ km}^2$. Desa Asam Besar memiliki batas wilayah yang masih belum jelas keberadaannya namun secara administratif oleh pihak desa telah ditetapkan bahwa batas wilayah pada Desa Asam Besar berbatasan dengan:

- Sisi Utara : Suak Burung
- Sisi Timur : Batu Sedau

- Sisi Barat : Lembah Mukti
- Sisi Selatan : Manis Mata

Desa Asam Besar memiliki 4 dusun yang dilalui oleh jalan provinsi yang menghubungkan provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. 4 Dusun tersebut adalah Dusun Belian Sunsang, Dusun Bagan Kusik, Dusun Asam Besar dan Dusun Kuala Asam. Setiap Dusun berjarak sekitar 2-3 km melalui jalan berupa tanah. Desa Asam Besar sendiri memiliki 14 RT dan 4 RW yang tersebar di beberapa titik (Gambar 3. 6).



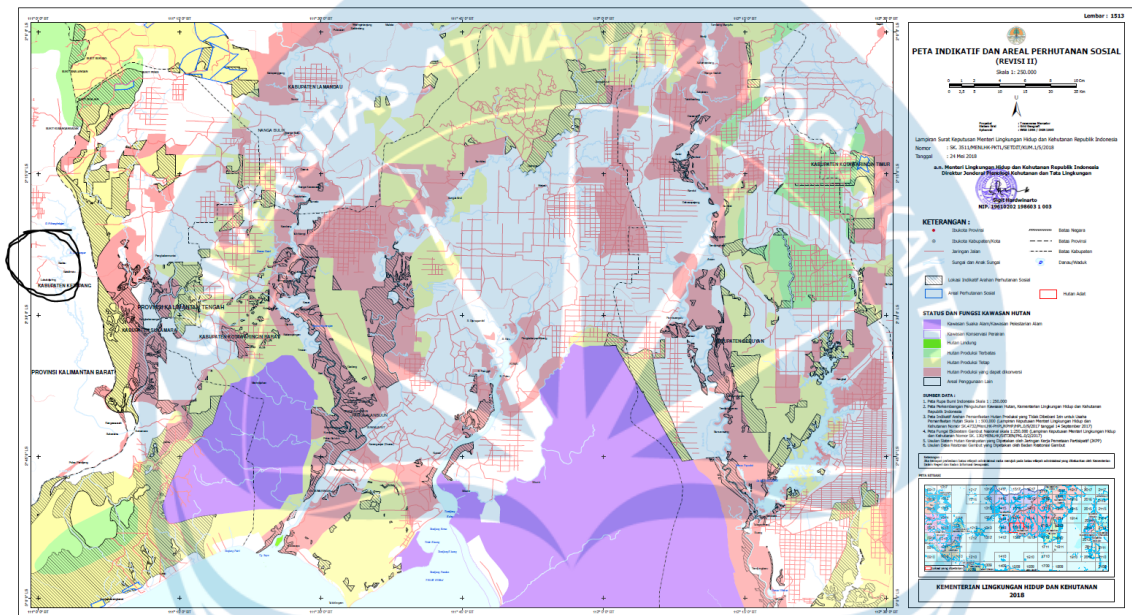
Gambar 3. 6 Peta Administratif Desa Asam Besar

Sumber: Kepala Desa Asam Besar, 2020

Berdasarkan peta indikatif dan perhutanan sosial yang di publikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Desa Asam Besar merupakan wilayah dengan status 'area penggunaan lain' (Gambar 3. 7). Sedangkan pada salah satu dusun di Desa Asam Besar yaitu, Dusun Asam Besar terletak diantara dusun Bagan Kusik dan Kuala Asam. Berdasarkan peta penggunaan lahan, sebagian besar wilayah Dusun Asam Besar khususnya area permukiman di dominasi oleh area berwarna putih yang berarti wilayah tersebut berupa lahan kosong (Gambar 3. 8). Luas wilayah dari Dusun Asam Besar sendiri belum di ketahui karena batas secara administratif yang belum jelas dan sulitnya menelusuri batas-batas dusun di bagian utara karena berupa rawa-rawa. Secara

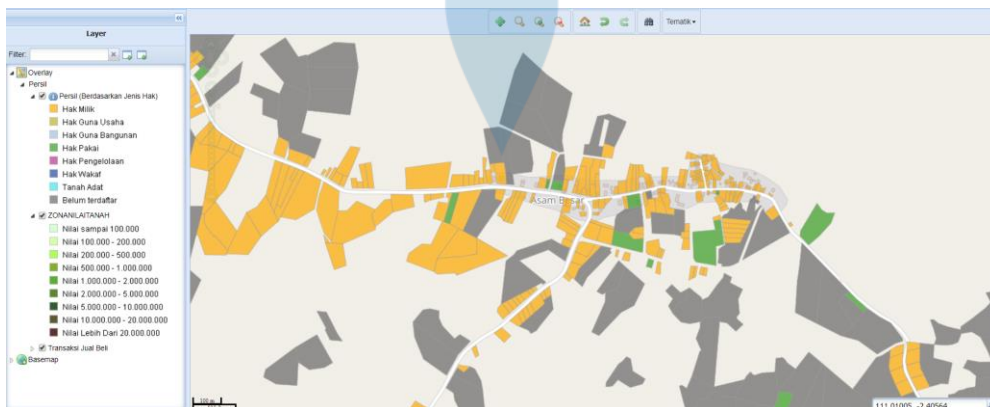
administratif batas-batas dusun Asam Besar yang bersifat sementara adalah sebagai berikut (Gambar 3. 9):

1. Batas Utara : Dusun Lipat Gunting
2. Batas Selatan : Kecamatan Manis Mata
3. Batas Timur : Dusun Kuala Asam
4. Batas Barat : Dusun Bagan Kusik



Gambar 3. 7 Peta Indikatif dan Areal Perhutanan Sosial Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan, 2018



Gambar 3. 8 Peta Penggunaan Lahan Dusun Asam Besar

Sumber: peta.bpn.go.id



Gambar 3. 9 Peta satelit sebagian dusun Asam Besar beserta potensi wisata

Sumber: SAS Planet

3.4.2 Keadaan Sosial

Desa Asam Besar memiliki jumlah penduduk 4755 jiwa yang terdiri dari 507 KK. Dari total 507 KK 335 diantaranya merupakan keluarga pra-sejahtera sedangkan sisanya yaitu 172 KK masuk dalam kategori keluarga sejahtera. Pekerjaan masyarakat desa Asam Besar didominasi oleh buruh petani kepala sawit sebanyak 4064 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Desa Asam Besar adalah perkebunan kelapa sawit oleh suatu perusahaan dan buruh petani kelapa sawit bertempat tinggal di kompleks yang telah di sediakan perusahaan di tengah-tengah perkebunan sawit.

Tabel 3. 3 Tabel data penduduk berdasarkan golongan usia Dusun Asam Besar Tahun 2020

Laki-Laki	Jumlah Orang	Perempuan	Jumlah Orang
Usia 0-6 Thn	90	Usia 0-6 Thn	65
Usia 7-12 Thn	28	Usia 7-12 Thn	65
Usia 13-18 Thn	80	Usia 13-18 Thn	45
Usia 19-25 Thn	58	Usia 19-25 Thn	51
Usia 26-40 Thn	88	Usia 26-40 Thn	122
Usia 41-55 Thn	180	Usia 41-55 Thn	105
Usia 56-65 Thn	2	Usia 56-65 Thn	8
Usia 65-75 Thn	0	Usia 65-75 Thn	0
Usia >75 Thn	0	Usia >75 Thn	0
Jumlah Laki-Laki	526	Jumlah Perempuan	461

Sumber: Data Desa Asam Besar, 2019

Tabel 3. 4 Tabel data penduduk berdasarkan golongan pendidikan Dusun Asam Besar Tahun 2020

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah Orang
Penduduk buta aksara dan huruf	0
Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	28
Penduduk cacat fisik dan mental	5
Penduduk tidak tamat SD / sederajat	134
Penduduk tamat SD / sederajat	845
Penduduk tamat SLTP / sederajat	109
Penduduk tamat D-3	15
Penduduk tamat S-1	10
Penduduk tamat S-2	4
Penduduk tamat S-3	0

Sumber: Data Desa Asam Besar, 2019

3.4.3 Sarana dan Fasilitas

Desa Asam Besar memiliki sejumlah infrastruktur yang tersebar di setiap dusun untuk menunjang kehidupan bermasyarakat di Desa Asam Besar. Berikut adalah beberapa fasilitas yang mendukung beberapa bidang kehidupan masyarakat Desa Asam Besar:

1. Bidang Keagamaan
 - a) Gereja Katolik : 4 gedung
 - b) Gereja Kristen : 4 gedung

c) Masjid : 3 gedung

2. Bidang Pendidikan seperti 4 sekolah SD, 1 sekolah SMP dan 1 taman kanak-kanak
3. Bidang Kesehatan seperti praktik perawat, puskesmas pembantu (PUSTU).
4. Bidang Pemerintahan seperti kantor desa.
5. Bidang Ekonomi seperti kantor badan usaha milik desa (BUMDES).

Selain bidang diatas, terdapat beberapa fasilitas pendukung lain seperti lapangan, tempat tambal ban dan pencucian kendaraan, rumah adat, dermaga danau, dan toilet umum. Desa Asam Besar termasuk desa yang sudah mendapatkan listrik dan sinyal untuk telekomunikasi. Namun listrik terkadang padam pada siang dan malam hari yang berimbas pada penundaan pekerjaan dan terhambatnya kegiatan masyarakat sehari-hari.

Namun sebagian besar wilayah Desa Asam Besar belum memiliki jalan aspal namun berupa tanah podsolik dan organosol. Apabila kendaraan melintas, debu dari tanah akan berterbangan hingga mengganggu penglihatan apabila tidak menggunakan pelindung mata dan debu dapat masuk ke pernapasan serta mengotori pakaian. Karena jalan yang masih berupa tanah, maka kontur jalan akan bergelombang dan selalu berubah akibat cuaca, kendaraan yang melintas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebocoran ataupun pecah ban. Selain kondisi jalan yang tidak baik, sistem penerangan di Desa Asam Besar juga sangat kurang. Pada sepanjang jalan provinsi dan jalan lainnya tidak terdapat penerangan sekali, hanya terdapat penerangan pada area permukiman warga (Gambar 3.10).



Gambar 3. 10 Kondisi Jalan Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

3.4.4 Potensi Wilayah

Bersembunyi di balik perkebunan kepala sawit perusahaan, Desa Asam Besar memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Objek wisata tersebar di beberapa titik dan ada potensi wisata yang terletak di antara perkebunan kepala sawit.

Potensi wisata pertama adalah Danau Asam Besar yang letaknya berdekatan dengan permukiman warga dusun Asam Besar (Gambar 3. 11). Danau Asam Besar memiliki potensi karena keindahan air danau yang bersih, vegetasi sekitar danau yang masih asri dan level air yang relatif stabil karena Danau Asam Besar terhubung dengan sungai Jelai. Danau Asam Besar sering kali dimanfaatkan oleh warga untuk memancing, bermain air atau mengarungi danau menggunakan sampan. Terdapat sampan warga yang tersedia disekitar danau yang dapat digunakan sewaktu-waktu.



Gambar 3. 11 Danau Asam Besar, Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Potensi wisata kedua adalah Bukit Betivau yang terletak di antara perkebunan sawit perusahaan. Bukit Betivau terdiri dari bebatuan yang tersusun secara alami membentuk sebuah bukit yang di tumbuh rerumputan (Gambar 3. 12). Untuk mencapai Bukit Betivau diperlukan waktu sekitar 10-15 menit menggunakan kendaraan roda 2 dari dusun terdekat yaitu Dusun Asam Besar. Bukit Betivau menawarkan 360° *landscape view* Kalimantan Barat hingga Selat Karimata dan Laut Jawa.



Gambar 3. 12 Bukit Betivau, Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Potensi wisata ketiga adalah Hutan alami yang terdapat di seberang dusun Asam Besar. Untuk mencapai hutan alami, perlu melewati dusun Bagan Kusik karena harus melewati jembatan untuk melalui rawa-rawa yang membentang sepanjang dusun Beliang Sunsang, dusun Bagan Kusik, dusun Asam Besar yang akhirnya terhubung dengan danau Asam Besar. Hutan alami memiliki potensi bermacam jenis pohon yang dapat dimanfaatkan dari batang-ranting kayu, buah, daun, bahkan makhluk hidup yang berhabitat di hutan alami (Gambar 3. 13).

Potensi keempat adalah budaya masyarakat mengkonsumsi tuak. Tuak adalah minuman tradisional khas suku Dayak Kalimantan yang terbuat dari beras ketan dan ragi yang dicampurkan dan melalui proses fermentasi selama beberapa minggu hingga beberapa bulan untuk menghasilkan minuman yang mengandung alkohol. Tuak sebagai simbol kebersamaan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Desa Asam Besar saat berkumpul bersama, bertamu dan acara-acara tertentu.



Gambar 3. 13 Hutan alami, Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

3.5 Mikro

3.5.1 Lokasi Site

Lingkup perancangan berada di wilayah permukiman Dusun Asam Besar dan Dusun Kuala Asam. Penempatan lokasi perancangan pada 2 dusun ini dapat terlihat dari kedekatan antar dusun dan potensi yang terdapat pada 2 dusun (Gambar 3. 14). Terdapat jalan provinsi yang menjadi jalur utama perbatasan provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah melalui 2 dusun ini. Selain penyebrangan antar provinsi, Akses menuju Kecamatan Manis Mata lebih dekat melalui 2 dusun ini. Potensi Alam juga berdekatan dengan 2 dusun ini sehingga menjadi lokasi yang strategis untuk perancangan desa wisata berbasis arsitektur partisipatif dan arsitektur ekologis.



Gambar 3. 14 Citra satelit site

Sumber: SAS Planet



Gambar 3. 15 Ukuran Site

Sumber: Dokumen Penulis

Luas site : 25.000 m²

Batas Timur : Danau

Batas Utara : Hutan dan Danau

Batas Barat : Permukiman Warga

Batas Selatan : Hutan dan Kebun

3.5.2 Kondisi Dalam Site

Kondisi Dusun Asam Besar dan Kuala Asam saat ini masih relatif sangat sederhana. Permukiman warga mayoritas menggunakan produk alam berupa kayu dan bambu yang diperuntukkan sebagai rumah tinggal. Jarak antar rumah juga bervariasi terpisahkan oleh jalan setapak dengan lebar 2 – 3 meter. Hampir setiap rumah memiliki halaman depan dan atau belakang yang biasa digunakan warga untuk memarkirkan kendaraan dan tempat bermain anak-anak. Permukiman warga yang dilewati oleh jalan provinsi memiliki drainase dengan tipe terbuka. Drainase tersebut memiliki lebar 40 cm dengan kedalaman 50 cm dengan cor beton setebal 15 cm (Gambar 3. 16). Drainase berakhir pada danau di sebelah permukiman Dusun Asam Besar.



Gambar 3. 16 Drainase pada site

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Jalan provinsi pada Dusun Asam Besar berupa tanah yang memiliki lebar 5 meter (Gambar 3. 17). Jalan provinsi biasanya digunakan oleh perusahaan sawit untuk mengangkut hasil panen dengan alat berat sehingga menyebabkan kondisi jalan berubah-ubah karena kondisi tanah yang labil serta kendaraan yang lalu-lalang dapat membawa muatan hingga mencapai 20 ton.



Gambar 3. 17 Jalan Provinsi di Desa Asam Besar, Kalimantan Barat

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Dusun Asam Besar menghubungkan jalan provinsi dan jalan kecamatan Manis mata pada simpang tiga yang terletak dekat dengan kantor desa. Kondisi jalan di simpang tiga ini berupa tanah dan bergelombang. Pada tengah simpang tiga terdapat tiang listrik yang di kelilingi oleh pondasi beton yang berdiameter 3 meter (Gambar 3. 18).



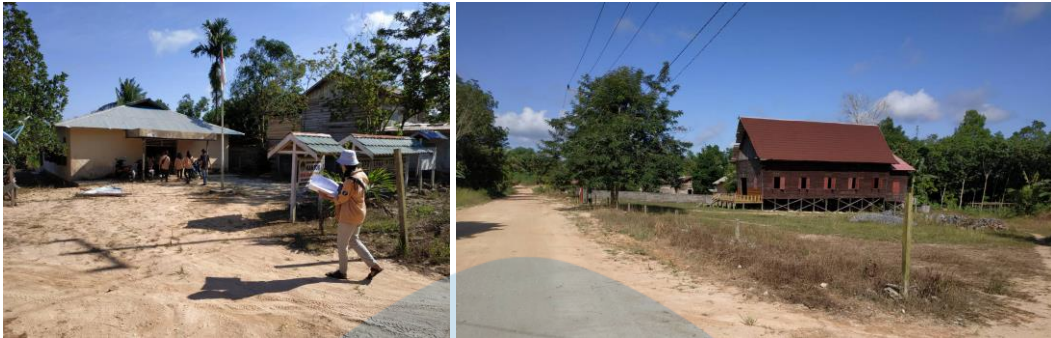
Gambar 3. 18 Simpang tiga Dusun Asam Besar

(kiri menuju Kalimantan Tengah, kanan menuju Kecamatan Manis Mata)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

3.5.3 Kondisi Luar Site

Terdapat kantor desa, rumah adat, dan beberapa warung serta toko yang berdiri di sekitar jalan provinsi. Di seberang kantor desa terdapat bengkel motor dan warung yang menjual bensin. Prasarana dan sarana pada dusun Asam Besar telah menyesuaikan dengan kondisi dusun Asam Besar (Gambar 3. 19).



Gambar 3. 19 Tetangga site (kiri) kantor desa, (kanan) rumah adat

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Kondisi Jalan pada luar site juga memiliki hal yang sama yaitu berupa tanah namun tidak memiliki drainase di samping jalan (Gambar 3. 20). Kondisi jalan di luar site lebih parah apabila dibandingkan dengan kondisi jalan di dalam site karena jalan di luar site dilalui oleh kendaraan berat sehingga menyebabkan jalan berlubang dan bergelombang. Selain kondisi jalan, tiang listrik juga terdapat di luar site yang terhubung hingga permukiman warga didalam site (Gambar 3. 23).



Gambar 3. 20 Kondisi jalan luar site

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Kondisi luar site pada danau berupa perairan danau. Pada Danau Asam ini terdapat vegetasi rawa dan vegetasi darat yang mengelilingi danau (Gambar 3. 21). Danau asam terhubung dengan sungai jelai di balik vegetasi darat yang mengelilingi danau.



Gambar 3. 21 Kondisi danau luar site

Sumber: Albertus Laurent P., 2020



— Jalur Drainase

Gambar 3. 22 Jalur Drainase pada site

Sumber: Dokumen Penulis



● Tiang Listrik ——— Jalur Kabel Listrik

Gambar 3. 23 Jalur Kelistrikan pada site

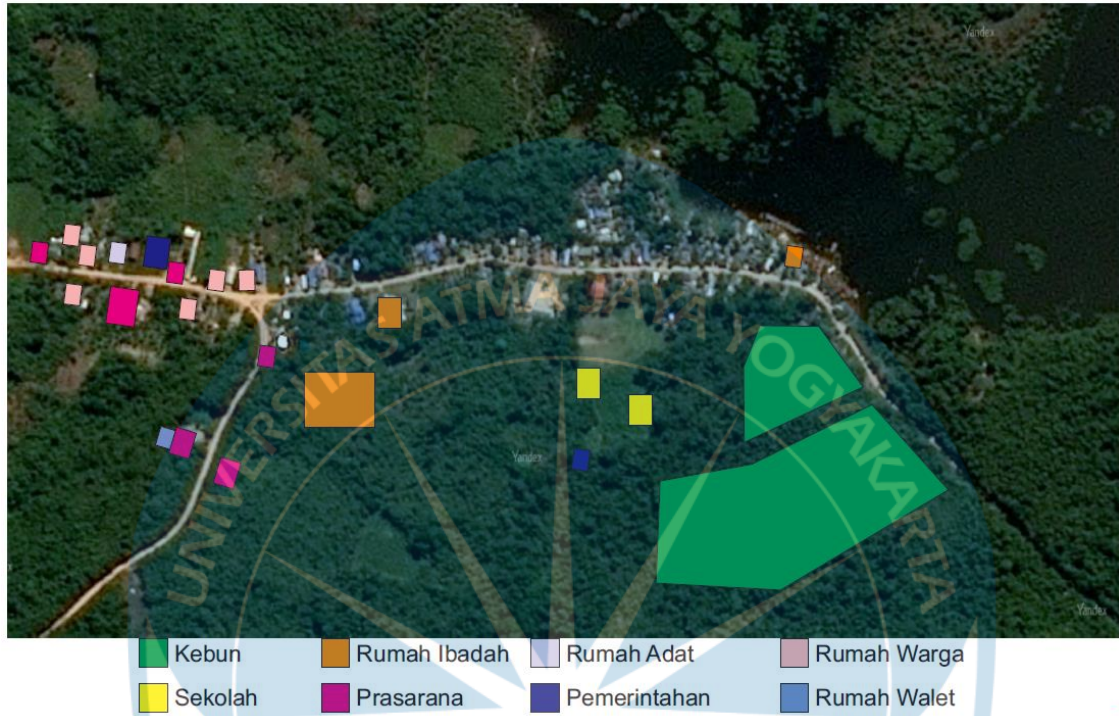
Sumber: Dokumen Penulis



————— Jalan Provinsi - - - - - Jalan Lingkungan Jalan Setapak

Gambar 3. 24 Akses Jalan pada site

Sumber: Dokumen Penulis



Gambar 3. 25 Tetangga existing pada site

Sumber: Dokumen Penulis

3.6 Analisis Kapasitas Proyek

Tabel 3. 5 Tabel Kapasitas Preseden Desa Wisata Dlingo

Nama Ruang	Kapasitas		
	Luas Ruang (m ²)	Kunjungan / hari (orang)	Kebutuhan ruang / orang (m ² /org)
Hutan Wisata	300.000	15.000	20
Pasar	620	60	10,3
Teater	1105	320	3,45
Homestay	45	1	45
Pendopo	120	10	12

Tabel 3. 6 Tabel Kapasitas Preseden Desa Waturaka

Nama Ruang	Kapasitas		
	Luas Ruang (m ²)	Kunjungan / hari (orang)	Kebutuhan ruang / orang (m ² /org)
Teater	260	160	1,625
Gardu Pandang Danau	408	239	1,7
Homestay	45 x 20 = 900	20 (2-3 orang / homestay)	15
Kebun	1822x10% = 182	20	9,1

Kebutuhan kualitas ruang berdasarkan Permenpar no 3 Tahun 2018.

Tabel 3. 7 Standar kualitas ruang pada kawasan wisata

NAMA RUANG	KETERANGAN
Tourism Information Center (TIC)	Luas minimal 80 m ²
Plaza / Pusat Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang / pengunjung = 2 m² ➤ Akses utama dapat dimasuki oleh bus pariwisata medium (kapasitas 60 orang) ➤ Jalan utama dapat dilalui 2 bus ➤ Terdapat area parkir minimal 40 mobil, 3 bus dan 100 motor ➤ Terdapat area loading dock ➤ Jalur truk sampah yang terpisah dari loading dock

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas penyandang disabilitas ➤ Setiap <i>stand / booth</i> memiliki ruang minimal 4 x 5 meter (dapur minimal 2x3 meter) ➤ Kapasitas 300 orang (300 kursi, 50-60 meja, 12 tempat cuci tangan)
Menara Pandang / Gardu Pandang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tinggi minimal 3 m ➤ Luas minimal 20 m²
Gapura	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mudah terlihat ➤ Identitas
Board Walk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebar minimal 0.6 m untuk 1 orang ➤ Lebar minimal 1.5 m untuk 2 orang ➤ Tinggi handrail 0.9 m
Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebutuhan ruang / orang: diam (0.27 m²), bergerak tanpa barang (1.08 m²), bergerak dengan barang (1.35-1.6 m²) ➤ Lebar minimal 1.5 m (ramah disabilitas) ➤ Terdapat ruang istirahat setiap 400 meter
Dermaga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebar apron 10-25 m ➤ Kedalaman dermaga = dasar kolam + <i>clearance</i> (0.8-1.0 m)
UTILITAS	KETERANGAN
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat penerangan setiap 6-7 m: ketinggian 1.8 m, 2.4 m (pedestrian), 6-15 meter (area parkir)
Drainase	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebar minimal 0,5 m ➤ Kedalaman minimal 0.5 m

Sumber: PerMenPar No.3 Tahun 2018 Tentang Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Occupant Load

Homestay	: 20 x 45 m ² / Kapasitas 3 orang
Panggung Teater	: 1105 m ² / kapasitas 320 orang
Gardu Pandang / Dermaga Danau	: 408 m ² / kapasitas 200 orang
Pendopo	: 120 m ² / kapasitas 10 orang

Ruang Produksi	: 12 x 12 m ² / kapasitas 2 orang
Parkir	: 22.300 m ² / kapasitas 1000 orang
Pasar	: 600 m ² / kapasitas 60 orang
Total Ruang	: 25.600 m ²
Luas Site	: 50.000 m ²

$$\text{Kebutuhan Ruang} = 25.600 / 1000 = 25.6 \text{ m}^2 / \text{orang}$$

$$\text{Kapasitas} = \frac{\text{KLB x Luas site}}{\text{Kebutuhan ruang orang}}$$

$$\text{Kapasitas} = \frac{1,5 \times 25.000 \text{ m}^2}{25.6 \text{ m}^2 / \text{orang}}$$

$$\text{Kapasitas} = \pm 1000 \text{ orang}$$

Sehingga, kapasitas pada site direncanakan dapat menampung 1000 orang dalam satu kawasan desa wisata dalam waktu bersamaan.